

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pada tanggal 31 Desember 2019, *World Health Organization* (WHO) Cina melaporkan temuan kasus pneumonia yang penyebabnya belum diketahui sebelumnya. Kasus ini ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. WHO berhasil mengidentifikasi penyebab kasus tersebut adalah virus Corona jenis baru, yakni *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) atau yang lebih dikenal dengan nama COVID-19 pada tanggal 7 Januari 2020. Dan pada tanggal 11 Maret 2020, COVID-19 ditetapkan sebagai suatu pandemic oleh WHO.

Jumlah kasus meningkat dengan cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu yang singkat. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020, WHO melaporkan 11,8 juta kasus terkonfirmasi, dengan 545.481 kematian di seluruh dunia. Indonesia melaporkan kasus pertamanya sejumlah 2 kasus pada tanggal 2 Maret 2020. Jumlah kasus segera meningkat dan menyebar dengan cepat ke seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 8 November 2020 Satuan Tugas Penanganan COVID-19 melaporkan jumlah kasus aktif COVID-19 sebanyak 54.804, jumlah kasus sembuh sebanyak 368.298, dan jumlah kasus meninggal sebanyak 14.614.

Penyebaran COVID-19 berlangsung cepat dan menjangkau hampir seluruh wilayah di Indonesia dengan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian yang semakin meningkat, hal ini menyebabkan Pemerintah Indonesia menetapkan kasus ini sebagai suatu Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) sebagaimana yang tertulis pada Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020. Pada Keputusan Presiden tersebut, presiden menetapkan kasus COVID-19 ini sebagai jenis penyakit yang menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) sehingga wajib dilakukan upaya pencegahan serta penanggulangan yang sesuai.

Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi berbagai industri dan sektor kehidupan termasuk sektor kesehatan, sosial, dan ekonomi. Pada sektor Kesehatan,

beberapa dampak yang terjadi akibat pandemi COVID-19 ini adalah penurunan perhatian terhadap pasien dengan masalah kesehatan yang lain, meningkatnya kebutuhan alat proteksi diri yang memadai, serta tingginya resiko yang dihadapi tenaga medis selama menangani pandemi ini (Haleem, 2020).

Pada sektor ekonomi, dampak yang terjadi antara lain adalah terjadinya perlambatan produksi barang-barang yang dibutuhkan masyarakat serta terjadi perlambatan dalam pertumbuhan pendapatan. Dan pada sektor sosial, pandemi COVID-19 ini juga memberikan banyak sekali dampak seperti terjadinya pembatalan / penundaan suatu acara, keharusan melakukan *physical distancing* dengan kerabat dan keluarga, serta tidak dapat terlaksananya suatu penyediaan jasa layanan yang semestinya (Haleem, 2020).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Mendikbud) tahun 2020 mengemukakan bahwa kondisi Pandemi COVID-19 ini tidak memungkinkan terlaksananya kegiatan belajar mengajar secara normal (tatap muka), sehingga diberlakukan kegiatan belajar mengajar jarak jauh. Hal ini juga menjadi perhatian khusus bagi Universitas YARSI yang tertulis pada surat edaran No.: 016/INT/SE/REK/UY/IX/2020 yang diterbitkan pada tanggal 6 Maret 2020. Dari surat edaran tersebut, Universitas YARSI mengeluarkan kebijakan mengenai pembatasan sosial di lingkungan Universitas YARSI dengan memperpanjang masa WFH (*Work From Home*) dan SFH (*Study Form Home*) bagi civitas akademika Universitas YARSI.

Metode pembelajaran di Universitas YARSI selama pandemi wajib dilakukan secara daring untuk mata kuliah teori. Dan untuk mata kuliah praktik juga sedapat mungkin tetap dilakukan secara daring. Namun pada mata kuliah praktik yang tidak dapat dilaksanakan secara daring, maka mata kuliah tersebut dapat dilakukan secara tatap muka jika kondisi pandemi ini sudah membaik dengan tetap mengikuti protokol kesehatan sesuai dengan panduan pencegahan dan pengendalian COVID-19 di Universitas YARSI.

Menurut WHO, penggunaan masker merupakan salah satu dari rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus-virus

tertentu, termasuk COVID-19. Masker tidak hanya digunakan untuk orang yang terinfeksi sebagai upaya pengendalian sumber infeksi, namun dapat digunakan juga untuk melindungi orang yang sehat saat kontak dengan orang yang terinfeksi. Kemenkes RI (2020) juga telah mewajibkan setiap individu untuk menggunakan masker setiap beraktivitas di luar rumah.

Masker tidak selamanya memberikan efek yang positif, dimana masker dapat meningkatkan resiko infeksi saluran pernafasan yang lebih dalam. Selain itu, penggunaan masker saat berolahraga diketahui memiliki banyak dampak buruk yang mengancam pemakainya (Chandrasekaran & Fernandes, 2020). Kontaminasi diri sendiri akibat menyentuh jaringan mukosa tubuh setelah menyentuh masker yang tercemar juga menjadi salah satu dampak merugikan yang bisa terjadi pada pengguna masker (Zamora et al., 2006).

Menurut Prof. Dr. Khalid bin Ali Al Musyaiqih (2020) dalam buku Fiqih COVID-19, beliau mengungkapkan bahwa sikap syar'i seorang Muslim dalam menghadapi pandemi COVID-19 ini adalah dengan kembali kepada kitab Allah SWT dan sunnah-sunnah Rasulullah SAW. Hendaknya seorang Muslim harus meyakini bahwa cobaan penyakit COVID-19 ini datang kepada siapapun yang dikehendaki-Nya dan sekaligus merupakan rahmat bagi mereka yang beriman. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW :

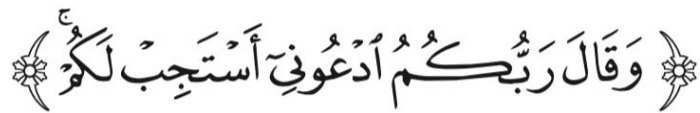
عَذَابٌ يُرْسِلُهُ اللَّهُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ، وَمَا مِنْ أَحَدٍ يَقَعُ  
الطَّاعُونَ فِي بَلَدِهِ فَيَمُوتُ صَابِرًا مُحْتَسِبًا إِلَّا كُتِبَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ شَهِيدٍ

Artinya :

*“Tha’un adalah suatu azab yang Allah utus bagi siapa yang Dia kehendaki dan suatu rahmat bagi orang yang beriman. Tidaklah seorang ditimpa tha’un di negerinya dan dia berdiam diri sabar atasnya dan mengharap pahala Allah, melainkan Allah catat baginya pahala syahid”* (HR. Bukhari, Nasa’I, dan Ahmad).

Selain itu, Prof. Dr. Khalid bin Ali Al Musyaiqih juga mengungkapkan bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini hendaknya kita memperbanyak do’a kepada Allah untuk keselamatan diri sendiri dan saudara-saudara seiman, serta

merendah dan bersimpuh hanya kepada Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :



Artinya :

*“Dan Rabb kalian berkata, mintalah kepada-Ku niscaya Aku akan mengabulkannya”* [QS. Ghofir (40):60].

Dan sesuai pula dengan Hadits Nabi SAW :

..وَلَكِنَّ الدُّعَاءَ يَنْفَعُ مِمَّا نَزَلَ، وَمِمَّا لَمْ يَنْزِلْ، فَعَلَيْكُمْ بِالدُّعَاءِ  
عِبَادَ اللَّهِ

Artinya :

*“Do’a itu bermanfaat untuk sesuatu yang telah terjadi dan yang belum terjadi, maka wajib bagi kalian berdo’a wahai hamba Allah”* (HR. Tirmidzi).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian pendahuluan untuk mengkaji sikap mahasiswa Universitas YARSI yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mengenai pemakaian masker dalam upaya mencegah penularan COVID-19. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas YARSI karena dirasa mahasiswa pada fakultas psikologi tidak terpapar secara langsung dengan ilmu pencegahan suatu penyakit, dan mahasiswa Fakultas Psikologi nantinya harus secara langsung berinteraksi dengan banyak orang sehingga sangat memungkinkan adanya penularan penyakit antar individu.

## 1.2 Perumusan Masalah

Tingginya angka penularan COVID-19 merupakan ancaman kesehatan bagi semua pihak, termasuk bagi mahasiswa. Pemakaian masker merupakan salah satu cara yang dapat menurunkan penularan COVID-19 meskipun penggunaan masker tidak selamanya menguntungkan karena adanya dampak negatif yang muncul pada

pengguna masker. Gambaran sikap yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai pemakaian masker belum sepenuhnya diketahui, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas YARSI. Pandangan Islam dalam menghadapi suatu wabah perlu dipahami, termasuk hukum memakai masker dan melakukan *physical distancing* ketika melaksanakan shalat berjamaah, untuk dijadikan dasar dalam beribadah semasa pandemi COVID-19.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

- a. Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas YARSI mengenai pemakaian masker dalam upaya mencegah penularan COVID-19?
- b. Bagaimana gambaran sikap mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas YARSI mengenai pemakaian masker dalam upaya mencegah penularan COVID-19?
- c. Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas YARSI mengenai pemakaian masker untuk mencegah penularan COVID-19?
- d. Bagaimana pandangan Islam dalam mencegah suatu penyakit pada masa pandemi COVID-19, termasuk hukum memakai masker ketika shalat dan melakukan physical distancing ketika shalat berjamaah.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas YARSI mengenai pemakaian masker dalam upaya mencegah penularan COVID-19. Serta mengetahui bagaimana cara menghadapi pandemi menurut pandangan Islam termasuk hukum memakai masker dan melakukan *physical distancing* saat melakukan ibadah shalat berjamaah.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas YARSI mengenai pemakaian masker untuk mencegah penularan COVID-19.

- b. Mengidentifikasi gambaran sikap mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas YARSI mengenai pemakaian masker untuk mencegah penularan COVID-19.
- c. Mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas YARSI angkatan 2018, 2019, dan 2020 mengenai pemakaian masker untuk mencegah penularan COVID-19.
- d. Mengidentifikasi pandangan Islam dalam mencegah suatu penyakit pada masa pandemi COVID-19, termasuk hukum memakai masker ketika shalat dan melakukan *physical distancing* ketika shalat berjamaah.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Peneliti**

Peneliti dapat melakukan penelitian & menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama menempuh proses pendidikan di Universitas YARSI.

### **1.5.2 Bagi Institusi**

Memberikan gambaran tentang pengetahuan dan sikap mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas YARSI mengenai pemakaian masker dalam upaya mencegah penularan COVID-19. Serta meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai cara menghadapi pandemi menurut pandangan Islam termasuk hukum melakukan *physical distancing* saat melakukan ibadah shalat berjamaah

### **1.5.3 Bagi Masyarakat**

Memberikan tambahan informasi mengenai pemakaian masker untuk mencegah penularan COVID-19, serta meningkatkan kewaspadaan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas YARSI terhadap penularan COVID-19.